

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena di dorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Manusia bukanlah seekor makhluk biologis, melainkan seorang pribadi, seorang person, seorang subyek, artinya ia mengerti akan dirinya, ia mampu

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2014, hlm 2-3.

menempatkan dirinya dalam situasinya, ia dapat mengambil sikap dan menentukan karakter diri sebagai pribadinya, nasibnya ada ditangannya sendiri.<sup>2</sup>

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas.

Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal apabila kita tilik isi dari pelajaran agama dan moral, semuanya bagus, dan bahkan kita dapat memahami dan menghafal apa

---

<sup>2</sup> Abu, Ahmadi, dan Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007, hlm 71.

maksudnya. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para siswa.

Selain itu, dalam masa-masa penuh persoalan seperti sekarang ini, orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik karakter ataupun moral anak-anaknya agar mereka bisa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma-norma moralitas. Pendidikan karakter perlu dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak akan bagaimana bertindak sesuai nilai-nilai moralitas, sebab jika anak tidak tahu bagaimana bertindak, perkembangan moral mereka akan terganggu.

Cara terbaik mengembangkan kemampuan karakter atau moral anak merupakan langkah paling tepat melindungi kehidupan moralnya sekarang dan selamanya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.<sup>3</sup>

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, hlm 1-6.

dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.<sup>4</sup>

Jadi, pendidikan karakter sangatlah penting untuk anak didik agar mereka bisa memiliki perilaku atau sikap yang baik. Karena karakter merupakan watak atau sikap yang ada pada seseorang. Karakter sejalan dengan perilaku, apabila perilaku seseorang itu baik maka, baik pula karakter orang tersebut dan begitu juga sebaliknya apabila sikap atau perilaku seseorang itu buruk maka buruk pula karakternya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru tahfidz di MI Al-Ikhlas Srimulya bahwa masih banyaknya siswa yang kurang bertanggung jawab dalam memegang peran pentingnya dalam tahfidz, seperti siswa masih mempunyai sikap malas, menunda-menunda pekerjaan, kurang sopan santun, dan lain sebagainya. Karena seorang tahfidz harus bertanggung jawab untuk menjaga hafalannya dan mempertahankan prestasi serta kualitas pendidikannya<sup>5</sup>.

Dari masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan”.

---

<sup>4</sup> Zakiah, Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017, hlm 34.

<sup>5</sup> Hasil observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

## **B. Fokus Permasalahan**

Mengingat ruang lingkup pembentukan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler sangat luas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah *“Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Tahfidz di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan”*.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan ?
2. Bagaimana hasil Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan ?
3. Apa kendala dan bagaimana solusi dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan.
- b. Untuk mengetahui hasil Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan.
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, serta menjadi bahan masukan untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai pembentukan karakter peserta didik.

### **b. Secara Praktik**

#### **1) Bagi Peneliti**

Dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan. Terutama berkaitan dengan model, metode, dan prosesnya. Serta memberikan pengalaman secara langsung.

#### **2) Bagi Sekolah**

a) Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pendidikan karakter yang bertanggung jawab yang efektif dan secara khusus bagi para tenaga pendidiknya.

b) Sebagai bahan informasi bagi para guru di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan dalam memperbaiki karakter tanggung jawab peserta didik sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

#### **3) Bagi Masyarakat**

a) Untuk mengembangkan pendidikan karakter tanggung jawab yang efektif.

- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi Madrasah lain dalam menyelenggarakan kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik.

## F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan penelitian ini, penulis menuangkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

No	Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Hesti Nurul Isnaeni (2017)	Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik	Perbedaan dalam penelitian ini adalah jika penelitian sebelumnya fokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler karate sedangkan penelitian sekarang hanya membahas tentang Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Tahfidz. <sup>6</sup>
2.	Nur Rifai Sidiq (2015)	Penanaman Karakter Tanggung Jawab terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Panekan Megetan	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama membentuk karakter tanggung jawab siswa	Perbedaan dalam penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter tanggung jawab melalui Ekstrakurikuler Pramuka sedangkan penelitian ini membahas tentang Pembentukan Karakter

<sup>6</sup> Hesti Nurul Isnaeni, *Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, 2017, (Skripsi).

No	Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
				Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Tahfidz. <sup>7</sup>
3.	Endah Syamsiyati N.J. (2017)	Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN) di MAN Kudus Tahun Ajaran 2016/2017	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab	perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai pembentukan karakter tanggung jawab melalui Ekstrakurikuler PBN, sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Tahfidz. <sup>8</sup>

<sup>7</sup> Nur Rifai Sidiq, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Panekan Megetan, 2015*, (Skripsi).

<sup>8</sup> Endah Syamsiyati N.J, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN) di MAN Kudus Tahun Ajaran 2016/2017, 2017*, (Skripsi).